

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penerapan Strategi Pembelajaran Active Debate

Proses pembelajaran didalam kelas tidak terlepas dari peran seorang guru , guru memiliki peran penting dalam mendesain pembelajaran didalam kelas. Salah satu hal terpenting dalam proses belajar mengajar adalah dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran.

Debat adalah kegiatan adu argument dari kedua belah pihak atau secara perorangan dalam kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dalam perdebatan.<sup>1</sup> Cahyono purnomo juga mengungkapkan pendapatnya bahwa debat aktif adalah pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal yang saling memberikan alasan untuk mempertahankan masing masing pendapat. Kegiatan ini menuntut peserta didik dalam mencari informasi sebanyak banyaknya, sehingga dalam proses perdebatan peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya serta mampu memberikan alasan alasan yang bersifat realistis dan mengandung kebenaran.<sup>2</sup> Alasan alasan yang realistis ini dibutuhkan oleh peserta didik agar argumennya tidak mudah dipatahkan oleh tim lawan. Perdebatan terjadi karena adanya perbedaan pendapat yang muncul akibat dari semakin bebasnya mengemukakan pendapat.kukuh

---

<sup>1</sup>Alamsyah Said dan Andi Budiman, *Active Learning: 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligence*, (Jakarta: Prenandamedia, Group, 2016 ), hlm.59

<sup>2</sup>Cahyono Purnomo, *Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Melalui Metode Debate Aktif dalam Layanan Bimbingan Konseling* , Jurnal Pendidikan Penabur, No.22 September 2019, h.4

Pada dasarnya debat merupakan suatu latihan dalam kukuh pendirian dalam mengemukakan pendapat. Kukuh pendirian disini bukan bermaksud bila pendapat itu salah harus terus dipertahankan, maka disinilah guru berperan aktif untuk memberikan masukan masukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Arskal salim berpendapat bahwa debat tidak hanya digunakan pada tingkat legislatif, ruang persidangan atau hanya kampanye politik saja, tetapi juga digunakan dalam area lain seperti di pendidikan. Dalam prakteknya debat bisa dilakukan antara dua orang atau lebih baik secara individu atau kelompok. Debat dalam lingkungan legislatif maupun dipersidangan memang sudah biasa namun bukan berarti pada dunia pendidikan debat tidak bisa dipergunakan. Debat bisa menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif mengingat debat bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada Era globalisasi seperti ini debat memegang peranan yang sangat penting karna debat sangat berkontribusi dalam kelangsungan demokrasi di negeri ini. Dunia pendidikan pun saat ini sudah banyak yang menggunakan konsep debat sebagai suatu cara untuk menyaring semua pendapat untuk mengambil kesimpulan tentang isu- isu yang tengah berkembang dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Debat bisa menjadi strategi yang berharga dalam meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya yang pada dasarnya sangat bertentangan dengan adanya pendapat tersebut. Debat dapat dilaksanakan perorangan ataupun berkelompok, dengan catatan masing-masing pembicaraan

saling memberikan alasan-alasannya secara logis, selain itu debat juga dapat dijadikan forum untuk mengasah kemampuan peserta didik berfikir kritis dan dapat melatih kemampuan dalam berdebatnya. Debat juga dapat menjadikan suasana kelas yang tadinya pasif menjadi aktif karna topik yang diperdebatkan mencangkup kejadian yang terjadi pada kehidupan sehari hari. Debat memeberikan banyak keuntungan bagi peserta didik, termasuk ketrampilan pustaka, berfikir kritis, logis dan ketrampilan komunikasi yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Stategi debat aktif merupakan kegiatan terampil menyimak dan berbicara yang dapat memberikan keleluasaan kepada seluruh peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dalam cara berfikir kritis tentang suatu masalah dari berbagai sisi sesuai kemampuan dan pengetahuanya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa debate Aktif adalah suatu aktivitas pembelajaran dimana peserta didik akan mencari jawaban untuk pertanyaanya, peserta didik yang memerlukan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan, dan peserta didik berusaha mengerjakan tugas yang diberikan.

### **1. Tujuan dan Manfaat Strategi Active Debate**

Strategi active debate digunakan oleh guru utuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta didik seacara aktif. Strategi ini dapat membatu peserta didik agar berani mengemukakan

---

<sup>3</sup>Tia Fatimah, Peningkatan *Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatijuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat*, e-Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi 4 Tahun Ke-5, 2016.

pendapatnya dengan berfikir kritis sehingga peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Melalui strategi aktif debat peserta didik dapat dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak selalu berpusat pada guru, guru hanya sebagai fasilitator dan untuk mengawasi jalannya perdebatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Strategi active debate merupakan strategi pembelajaran yang telah digunakan di beberapa negara dalam waktu yang relative lama.

Aktif debat telah lama digunakan sebagai strategi pembelajaran. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk aktif mengikuti diskusi dan isu-isu yang sedang diperbincangkan dan untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Solusi dari masalah yang sedang terjadi dapat ditemukan jika saling terjadi bertukar pendapat orang lain akan memiliki pandangannya tersendiri dan dimungkinkan akan ada solusi-solusi yang memecahkan masalah yang sedang terjadi.

Tujuan dari pelaksanaan debat adalah untuk melatih peserta didik untuk mencari argumentasi yang kuat untuk memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. Sikap demokratis ini sangat ditekankan mengingat negara kita berlandaskan asas musyawarah untuk mencapai mufakat. Sikap ini juga harus dimiliki peserta didik agar mampu menerapkannya di lingkungan sekolah dan di kehidupan sehari-hari.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam menerapkan strategi aktif debat didalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis, berkomunikasi lisan dan berargument.
2. Peserta didik akan ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik secara mandiri mencari, mengumpulkan, mengelolah dan menganalisis informasi-informasi yang diperlukan.

## **2. Unsur dalam Strategi Active Debate**

Unsur adalah sesuatu yang harus diperhatikan dalam komposisi strategi aktif debat. Menurut Rachmad nurcahyo, strategi yang diterapkan pada strategi aktif debat dalam penerapannya didalam kelas tidak jauh berbeda dengan debat yang biasanya digelar untuk kompetisi atau debat parlemen berikut ini diantaranya adalah:

### **1. Topik**

Topik adalah suatu pernyataan yang menentukan arah dan isi dari suatu debat. Topik ini harus sesuai dengan minat peserta didik dan harus menarik minat peserta didik agar peserta didik dapat berkontribusi selama proses pembelajaran.

### **2. Argumentasi**

Argumentasi dapat memuat fakta-fakta yang mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau hal itu benar atau tidak. Peserta didik atau tim yang tidak mampu mengembangkan argumennya ketika berdebat maka akan mengalami

kekalahan karna argumen merupakan kunci utama dalam debat. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika berargumentasi, seperti :

- a) Analisis argumen tim lawan secara cermat lalu bandingkan dengan argumen sendiri.
- b) Perkuat argumen sendiri sehingga tim lawan tidak memiliki celah untuk menyanggah atau mematahkan.
- c) Hindari menggunakan kata “mungkin”, “bisa jadi”, “kira-kira”, dan kata sejenis lainnya karna dapat melemahkan argumen.

### 3. Sanggahan

Sanggahan atau bantahan merupakan respon terhadap argumen tim lawan, sanggahan terhadap tim lawan menunjukkan argumen tersebut memuat hal hal sebagai berikut ini :

- a) Argumen tidak relevan dengan point yang ingin dibuktikan.
- b) Argumen tidak masuk akal atau tidak logis dengan kenyataan yang terjadi.
- c) Argumen didasarkan pada fakta yang salah ataupun penafsiran yang salah terhadap fakta.

### 4. Moderator

Moderator adalah orang yang memimpin jalanya suatu debat. Tugas dari moderator antara lain sebagai berikut :

- a) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan diperdebatkan, tata cara berdebat dan waktu yang disediakan bagi setiap pembicaraan.

- b) Memandu dan mengatur jalanya debat, menegur peserta debat yang berbicara melampaui jumlah waktu yang ditetapkan dan menegur jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib dan sopan santun berdebat.

## 5. Peserta

Peserta dalam strategi aktif debat adalah seluruh peserta didik dikelas. Jumlah peserta debat tiap kelompok ditentukan melalui peraturan debat yang akan dilaksanakan.

## 6. Alokasi Waktu

Waktu pelaksanaan harus benar-benar direncanakan secara matang, terutama jumlah waktu tiap peserta debat untuk berargumen dan juga waktu ketika diskusi serta beradu argumen. waktu yang tidak disiplin akan membuat debat berjalan cukup lama dan tidak efisien.<sup>4</sup>

Keenam unsur ini sangat penting dalam terlaksananya Debat baik dalam kompetisi maupun penerapannya dalam strategi pembelajaran. Terlaksananya debat yang baik melibatkan unsur-unsur tersebut oleh karna itu diperhatikan baik-baik aspeknya agar debat dapat berjalan dengan lancar.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Active Debate**

#### 1. Kelebihan Strategi Debat

- a. Melalui perdebatan yang sengit maka akan mempertajam hasil pembicaraan.

---

<sup>4</sup>Rachmad Nurcahyo, Panduan Debat Bahasa Indonesia, 2014, h.3 (<https://staff.uny.ac.id>).

- b. Peserta didik terangsang untuk menganalisa masalah didalam kelompok, sehingga analisa masalah terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama.
- c. Dalam perdebatan, peserta didik dapat menyampaikan fakta dari ke dua sisi masalah, yang kemudian diteliti mana fakta yang benar atau valid atau dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Terjadi pembicaraan aktif antara pendukung dan penyanggkah maka akan membangkitkan daya tarik peserta didik untuk turut berbicara dan turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat dan pertanyaan.
- e. Perdebatan dengan topik dan masalah yang menarik minat peserta didik akan membuat peserta didik terus mengikuti perdebatan.

## 2. Kelemahan Strategi Debate

Kelemahan berikut ini apabila dapat diatasi oleh guru maka strategi aktif debat dapat berjalan dengan baik di antaranya:

- a. Keinginanmenang peserta didik terkadang menyebabkan tidak diperhatikanya pendapat peserta didik yang lain.
- b. Sengitnya perdebatan yang terjadi dapat menimbulkan emosi peserta didik sehingga menjadi ramai dan gencar.
- c. Diperlukan persiapan yang benar benar matang agar strategi debat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Kekurangan dan kelebihan dalam setiap strategi pembelajaran pasti selalu ada oleh karna itu sebagai seorang tenaga pendidik haruslah mempunyai



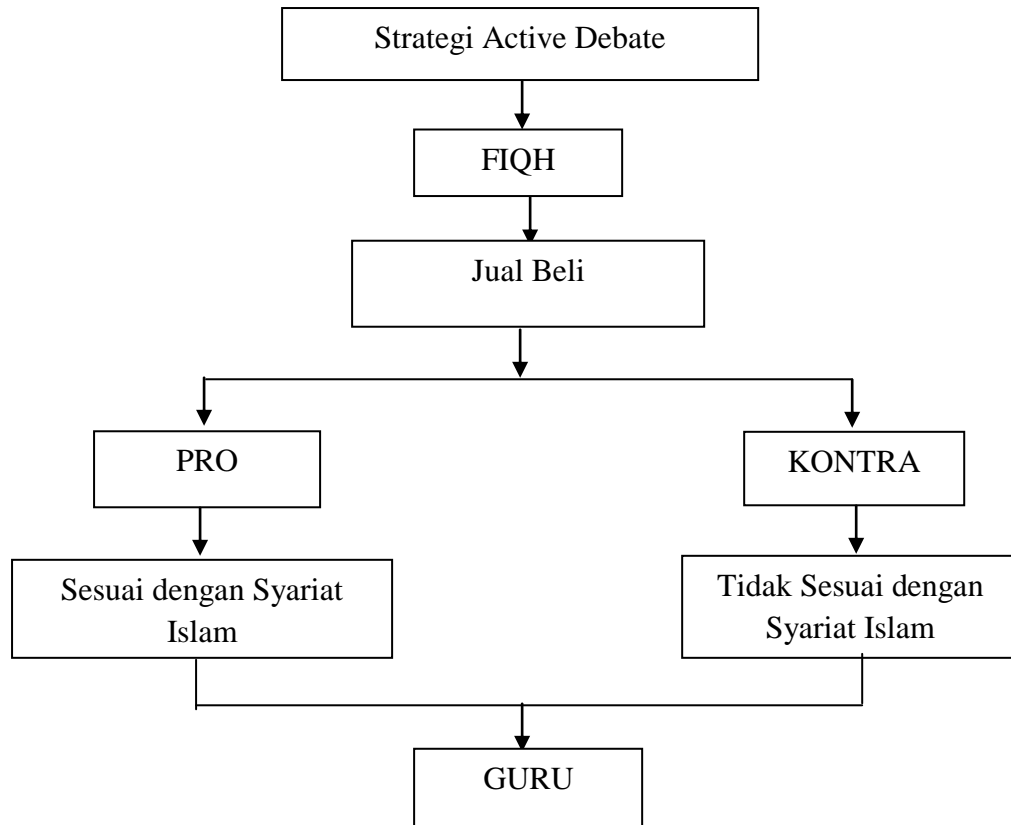
kemampuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran menggunakan berbagai strategi yang cocok untuk peserta didik.

#### **4.Langkah Langkah strategi Active Debate**

Menurut Malvin L. Silberman bahwa strategi active debate dapat dilakukan dengan Langkah langkah sebagai berikut: Guru memberikan sebuah pernyataan tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari.

Peserta didik dibagi menjadi dua tim debat, berikan secara acak posisi “pro” kepada satu kelompok posisinya “kontra” kepada tim yang lain. Selanjutnya guru membuat dua hingga empat sub kelompok dalam masing masing tim debat, anda dapat membuat kelompok pro dan kelompok kontra. Setiap sub kelompok diminta untuk menyusun argumen bagi pendapat yang dipegangnya atau menyediakan daftar panjang argumen yang akan mereka diskusikan. Pada ahir diskusi maka salah satu dari anggota tersebut akan menjadi juru bicara. Tempatkan dua hingga empat kursi sesuaikan dengan sub kelompok masing masing tim debat. Bagi para juru bicara baik itu tim pro dan tim kontra harus saling berhadapan begitupun untuk anggota sub kelompok harus saling berhadapan. Bagi peserta didik yang lain akan diposisikan dibelakang para sub kelompok tim debat. Dibawah ini adalah contoh dari pelajaran fiqh dengan materi jual-beli yang menggunakan *Strategi active debate* yang kemudian diterapkan didalam kelas, ada kelompok pro dan ada kelompok kontra. Dimana kelompok pro sesuai dengan Syariat islam sedangkan kelompok kontra tidak sesuai dengan Syariat islam.

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir



Debat dimulai saat guru mulai mengemukakan pendapatnya tentang topik yang akan diperdebatkan biasanya proses ini dinamakan “argumen pembuka.” Debat dilanjutkan kembali. Guru yang saling berhadapan diminta untuk memberikan argumen tandingan. Ketika debat berlangsung, peserta didik yang lain diarahkan untuk mencatat dan memberikan catatan yang berisikan usulan argumen atau bantahan kepada juru bicara. Selain itu juga peserta didik dapat memberikan motivasi atau dukungan kepada juru bicara dengan cara memberikan tepuk tangan.

Setelah debat selsai, guru mengatur kembali posisi tempat duduk peserta didik agar peserta didik yang berasal dari kelompok pro duduk bersebelahan dengan peserta didik dari kelompok kontra. Hal ini dilakukan untuk menetralsisir kontroversi yang baru saja terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan strategi debat.

Guru mengevaluasi proses berjalanya debat yang dilakukan dengan menarik kesimpulan dari hasil debat. Guru dapat memberikan pertanyaan pertanyaan yang penting untuk dibahas dan diulas lagi, lalu memberikan penekanan pada argumen argumen yang benar dan meluruskan argumen-argumen yang kurang tepat.

#### **4. Pembelajaran Active (aktif)**

Secara sederhana pembelajaran aktif ialah pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam hal yang berhubungan dalam proses belajar. Pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran. Dengan esensi mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, yang dilaksanakan dengan proses pembelajaran berbasis peserta didik (student-centered learning). Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik mencapai hasil belajar yang memuaskan dan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Nur Asiah, *Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (Terampil), Vol.4 Nomor 1 juni 2017, h.2 , Lampung.

1. Setelah debat selesai, guru mengatur kembali posisi tempat duduk peserta didik agar peserta didik yang berasal dari kelompok pro duduk bersebelahan dengan peserta didik dari kelompok kontra. Hal ini dilakukan untuk menetralkan kontroversi yang baru saja terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan strategi debat.
2. Guru mengevaluasi proses berjalanya debat yang dilakukan dengan menarik kesimpulan dari hasil debat. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang penting untuk dibahas dan diulas lagi, lalu memberikan penekanan pada argumen-argumen yang benar dan meluruskan argumen-argumen yang kurang tepat.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam segala proses pembelajaran yang telah dirancang oleh guru yang bertugas sebagai fasilitator pembelajaran.

Nana Sudjana dan Ahmad Rifai mengemukakan beberapa pendapatnya beberapa indikator peran aktif peserta didik dalam pembelajaran diantaranya:

1. Peserta didik turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan.
3. Peserta didik bertanya pada peserta didik yang lain atau guru jika menemukan kesulitan.

4. Peserta didik berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
5. Peserta didik menilai kemampuan dirinya sendiri dan hasil yang diperoleh.<sup>6</sup>

Indikator indikator tersebut bisa menjadi titik acuan seorang guru untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran bukan merupakan hal salah, namun apabila tidak disertai atau dikombinasi dengan strategi yang lain akan terkesan sia-sia. Metode ceramah merupakan penyampaian secara lisan oleh guru dan diterima oleh peserta didik melalui indera pendengaran. Informasi yang diterima peserta didik melalui ceramah atau pendengaran hanya mencapai 20% saja yang dapat dicerna atau diingat. Sesuai pendapat peter sheal, (dalam supardi) tentang pengalaman belajar dalam bagan berikut ini.<sup>7</sup>



**Gambar 1**  
**Piramid kemampuan peserta didik**

<sup>6</sup>Khumairoh, *Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok*. Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta 2015.

<sup>7</sup>Muhammad Arif, *Kemampuan Metode bertanya Melalui Metode debat aktif siswa Kelas VIII D SMP N 2 Banguntaoan Bantul*, Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2016.

Dari gambar diatas dapat diasumsikan bahwa tingkatan ingatan yang diingat oleh peserta didik, jika hanya membaca berkisar 10%, hanya mendengar berkisar 20%, dan melihat berkisar 30%, saat peserta didik mendengar dan melihat maka berkisar 40%, jika peserta didik mampu untuk mengatakan apa yang dipelajari maka tingkatan yang diingat menjadi 70%, namun jika peserta didik mampu untuk mengatakan dan melakukan apa yang mereka pelajari maka tingkatan yang mereka ingat bisa mencapai 90%. Piramid tersebut telah menggambarkan betapa pentingnya bahwa pembelajaran tidak hanya dibaca dan didengarkan namun, yang lebih penting juga peserta didik mampu menerapkan pembelajaran yang ia dapatkan dikehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Hal tersebut selaras dengan Melvin L. Simbermanyang menyatakan bahwa:

Yang saya dengar, saya lupa  
 Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat  
 Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.  
 Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan  
 Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai<sup>8</sup>

Strategi pembelajaran yang terkesan seperti monoton metode ceramah memberikan hasil belajar yang kurang maksimal bagi peserta didik karna materi yang disampaikan akan dilupakan oleh peserta didik apabila peserta didik tidak mengulasnya kembali dirumah. Namun akan berbeda jika strategi yang digunakan dalam pembelajaran dikombinasikan dengan strategi yang lain, tidak hanya

---

<sup>8</sup>Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), hlm 23

sekedar membaca atau mendengarkan tapi yang mengajak peserta didik untuk melihat dan melakukan untuk terlibat pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan bagan pengalaman belajar pada salah satu strategi pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Melvin L. Siberman yaitu strategi debat aktif (active debate). Strategi debat aktif digunakan untuk membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap secara aktif. Selain itu strategi aktif debat juga dapat membantu menstimulasi diskusi kelas. Strategi debat aktif dapat menjadikan situasi kelas yang tadinya pasif menjadi aktif dan seluruh peserta didik dapat mampu mengikuti pembelajaran dikarenakan debat bisa saja hanya dilakukan perorangan.

Melalui strategi debat aktif, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik seperti terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya jika menemukan kesulitan mencari informasi dan lain-lain.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mencoba menyimpulkan bahwa strategi debat aktif adalah cara yang digunakan oleh tenaga pendidik secara sistematis dengan menggunakan penyatuan argumen dari berbagai sudut pandang yang akan menjadikan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

## **B. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar**

### **1. Pengertian belajar**

Belajar merupakan proses penting dalam pendidikan disekolah, belajar merupakan unsur fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang

---

<sup>9</sup>Ibid, hlm 19

pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ia ketika berada dilingkungan sekolah, masyarakat ataupun keluarganya sendiri. Banyak para ahli psikologi yang mendefinisikan arti belajar. Menurut Slameto dalam Tohirin belajar merupakan “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai Hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”<sup>10</sup>

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, ketrampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktifitas belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal dari luar diri siswa. Pada umumnya, hasil belajar 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa (faktor internal) dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (faktor eksternal). Faktor internal yang paling berpengaruh adalah kualitas pembelajaran.<sup>11</sup>

Menurut Ahmad Susanto yang dimaksud hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara

---

<sup>10</sup>Tohirin Ms, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 59

<sup>11</sup>Ibid. hlm. 38



sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>12</sup>

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang diperoleh individu setelah kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar Fiqih dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana faktor yang mempengaruhi belajar. Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi belajar, Slameto menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri individu sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar individu seperti penggunaan pendekatan maupun metode pembelajaran secara tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang akan berimplikasi pada tingkat ketercapaian hasil belajar. Metode pembelajaran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. siswa kurang mendapatkan perhatian dari para guru, Umumnya guru menyampaikan materi pembelajaran hanya sekedar kejar target kurikulum. sistem komunikasi yang digunakan guru hanya bersifat satu arah dari guru kepada siswa melalui metode ceramah. Selama kegiatan pembelajaran siswa bersikap pasif mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak mendapatkan waktu untuk mengemukakan pendapat maupun pemahaman terhadap materi pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenanda, 2013), hlm. 5

Mengajar dengan menggunakan metode ceramah mengakibatkan pemahaman siswa terbatas pada apa yang disampaikan guru melalui ceramah dan berimplikasi pada ketuntasan hasil belajar siswa menjadi rendah. Setelah dilakukan identifikasi lebih lanjut, penyebab hasil belajar Fiqih siswa rendah adalah karena sistem pembelajaran yang berpusat pada guru melalui penerapan metode ceramah. Oleh karena itu, perlu diadakan perubahan metode pembelajaran Fiqih di MTs Ismaria Al Qur'aniyyah yang dalam hal ini melalui penerapan Strategi Active Debate<sup>13</sup>

### 3. Faktor faktor pendukung hasil belajar

Faktor faktor pendukung hasil belajar dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor internal

##### 1) Faktor biologis (Jasmaniyah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, yang pertama kondisi fisik yang normal dan tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus memiliki keadaan otak, panca indra anggota tubuh. kedua kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.<sup>14</sup> Belajar dalam menggunakan kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum secara teratur, olahraga serta cukup tidur.

##### 2) Faktor psikologis

---

<sup>13</sup>Suhartono, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh". Jurnal Pendidikan Islam, Vol V. No. 1 (Februari 2018), 10-19.

<sup>14</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm 12

Faktor psikologis ini meliputi hal-hal sebagai berikut. Pertama intelegensi, intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga bakat, bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemauan seseorang dalam suatu bidang.<sup>15</sup> Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

b. Faktor Eksternal

1) faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Adanya perhatian yang cukup dari orang tua terhadap adanya perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan peserta didik di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta

---

<sup>15</sup>Ibid, hlm. 13

didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

### 3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seseorang peserta didik hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaannya didalam masyarakat.<sup>16</sup> Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, kursus remaja dan lain-lain yang sifatnya positif. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah peserta didik dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

#### **C. Indikator Hasil Belajar**

Terkait hasil belajar kunandar menyebutkan bahwa hasil belajar terdapat empat indikator, diantaranya sebagai berikut:

- a. Melacak kemajuan peserta didik.
- b. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik
- c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik
- d. Menjadi umpan balik untuk kebaikan peserta didik.<sup>17</sup>

#### **D. Ranah Kognitif**

---

<sup>16</sup>Slameto, *Belajar dan Fkator Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 64

<sup>17</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 70

Menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar mencakup menjadi tiga Ranah yaitu Ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Masing masing kemampuan tersebut memiliki tingkatan, sehingga pengelompokan tingkatan kemampuan disebut taksonomi. Jenis perilaku yang diharapkan muncul setelah mengikuti kegiatan belajar sebagai berikut: 1. Perilaku kognitif, 2. Perilaku afektif, 2. Perilaku psikomotorik. Perilaku kognitif adalah perilaku yang berkaitan dengan kemampuan mengingat dan berfikir. Perilaku afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan nilai, norma sikap, perasaan dan kemauan. Sedangkan perilaku psikomotor merupakan perilaku yang mencakup aspek keterampilan atau gerakan. Rumusan kompetensi mencakup perilaku ranah psikomotor yang dilakukan berdasarkan pemahaman kognitif dan dilakukan dengan perilaku afektif yang sesuai. Rumusan kompetensi yang dibuat dalam sebuah rencana pembelajaran merupakan kompetensi minimal yang harus dicapai oleh semua peserta didik. Dari ketiga Ranah tersebut peneliti hanya menfokuskan pada satu Ranah saja yaitu Ranah Kognitif. Pengertian dari masing masing tingkatan kognitif pada taksonomi Bloom adalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan: peserta didik dapat mengingat informasi konkret atau abstrak
2. Pemahaman: peserta didik memahami dan menggunakan (menerjemahkan, menginterpretasi, dan mengekstrapolasi) informasi yang dikomunikasikan.
3. Aplikasi: peserta didik dapat menerapkan konsep yang sesuai pada situasi problem atau situasi baru.
4. Analisis: peserta didik dapat menguraikan informasi atau bahan menjadi beberapa bagian dan mendefinisikan hubungan antar bagian.

5. Sintesis: peserta didik dapat menghasilkan produk, menggabung beberapa bagian dari pengalaman atau bahan informasi baru untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
6. Evaluasi: peserta didik memberikan penilaian tentang ide atau informasi baru.<sup>18</sup>

### **1. Objek Ranah Kognitif**

Terkait dengan kemampuan mengingat dan berfikir, Ranah kognitif mempunyai tujuan sebagai berikut peserta didik dikatakan memiliki strategi kognitif jika mampu mengelola belajarnya sendiri, mengingat dan berfikir. Ausubel membedakan dua jenis belajar, yakni belajar dengan menghafal (rote learning) dan belajar bermakna. Belajar menghafal terkait dengan mengingat informasi (secara apa adanya) yang saling terpisah tanpa mengetahui hubungan yang mungkin ada antar informasi tersebut. Sedangkan belajar bermakna terjadi jika peserta didik dapat menghubungkan informasi secara benar dan melakukan kegiatan belajar untuk mempelajari hal tersebut.<sup>19</sup>

## **E. Pembelajaran Fiqh**

### **1. Jual Beli, Qirad dan Riba**

#### **a. Pengertian jual beli**

Arti jual beli menurut bahasa adalah menukar sesuatu dengan sesuatu, jual beli menurut syara' adalah akad tukar menukar harta dengan harta yang lain melalui tata cara yang telah ditentukan dalam hukum islam.

---


<sup>18</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 38-39.

<sup>19</sup>Ibid. Hlm. 47

## 2. Hukum Jual Beli

Dasar hukum jual beli adalah sebagai berikut:

عَمَّسٍ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا أَيْ كُلُّونَ الَّذِينَ  
 مَوْعِظَةٌ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا أَوْ حَرَّمَ الرِّبَا وَاللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلَ الرِّبَا أَيْ كُلُّونَ الَّذِينَ  
 فِيهَا هُمُ النَّارِ أَصْحَابُهَا وَلَتَبِكِ عَادَ وَمَنْ اللَّهُ إِلَى وَأَمْرُهُ دَسَلَفَ مَا فَلَهُ دَفَأَتْ هِيَ رَبِّهِ مِنْ

خَالِدُونَ 

*Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.(Qs. Al- Baqarah: 275)*

Terjemahan Al Hadist yang diriwayatkan oleh Bazar.

*“Dari Rifa’ah ibn Rafi’ RA. Nabi muhammad SAW pernah ditanya tentang mata pencarian yang paling baik, beliau menjawab, ‘seseorang bekerja dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur’. (HR. Bazar, Hakim menyahihkan dari Rifa’ah ibn Rafi’.*

Maksud mabrur dalam Hadist diatas adalah jual beli yang terhindar dari usaha tipu menipu dan merugikan orang lain.

Berdasarkan dari hukum dalil-dalil diatas maka hukum jual-beli adalah halal atau boleh.

### 3. Syarat dan Rukun Jual-Beli

1. Syarat penjual dan pembeli atau pihak yang bertransaksi (Akid) adalah balig, berakal sehat, Rusdu (memiliki kemampuan untuk bisa melakukan urusan agama dan mengelola keuangan dengan baik), suka sama suka yakni atas kehendak sendiri.
2. Syarat barang yang diperjual belikan atau objek jual beli (ma'kud alaih):  
Suci, bermanfaat, dalam kekuasaan penjual dan pembeli dapat diserahkan terimakan dan barangnya, kadar dan sifat harus diketahui oleh penjual dan pembeli.
3. Syarat ucapan serah terima (ijab dan kobul)
4. Syarat alat transaksi jual-beli haruslah alat yang bernilai dan diakui secara umum penggunaannya.

### 4. Rukun jual beli

- a. Aqid pihak yang bertransaksi
- b. maqud alaih mencakup barang yang dijual dan harganya
- c. Sighot ijab qobul ucapan serah terima dari penjual dan pembeli
- d. Ijab dari pihak penjual, Kabul dari pihak pembeli

### 5. Macam-Macam Jual beli

Jual beli terbagi menjadi 2 macam

- a. Bai' Sohihah  
Yaitu akad jual beli yang telah memenuhi syarat dan rukunya
- b. Bai' Fasidah  
Yaitu akad jual beli yang tidak memenuhi salah satu syarat dan rukunya.

#### Macam-macam Bai' sohihah

1. Jual beli barang ynag terlihat dengan jelas ada ditempat terjadinya transaksi
2. Jual beli barang pesanan yang dikenal dengan akad salam
3. Jual beli barang dengan pokok tanpa adanya keuntngan
4. Jual beli barang dengan syarat khiyar, yaitu perjanjian yang telah disepakati antara penjual dan pembeli, untuk mengembalikan barang yang diperjual-belikan apabila terjadi tidak kecocokan didalam masa yang telah disepakati keduanya.
5. Jual beli barang dengan syarat tidak ada cacat.  
Macam-macam bai' fasidah (terlarang)



1. Jual beli sistem ijon yaitu jual beli tanaman yang masih belum nyata buahnya.
2. Jual-beli barang haram
3. Jual-beli sperma hewan tidak sah karna tidak dapat diketahui kadarya dan tidak dapat diterima wujudnya.
4. Jual-beli anak binatang yang masih didalam kandungan induknya.
5. Jual-beli barang yang belum dimiliki. Maksudnya adalah jual beli yang barangnya belum diterima dan masih berada ditangan penjual pertama.

## 2.Qirad

### 1. Pengertian Qirad

Qirad adalah usaha bersama antara pemilik modal dengan orang yang menjalankan usaha dengan system bagi hasil dengan syarat-syarat tertentu.

### 2. Hukum qirad

Hukum Qirad/mudarabah adalah boleh atau dibolehkan. Qirad mengandung unsur saling tolong menolong, antara pemilik modal dengan pelaku usaha yang membutuhkan dana atau modal.

### 3. Rukun dan syarat Qirad

#### a. Rukun Qirad ada 6

1. Malik/pemilik modal
2. Amil/pengelola
3. Mal/modal atau dana
4. Amal/usaha
5. Ribh/laba atau keuntungan
6. Sighot ijab qobul ucapan serah terima

#### b. Syarat Qirad

1. pemilik dan pengelola modal sudah dewasa, sehat akal dan ada kerelaan (tidak boleh ada paksaan) pengelola modal tidak boleh menyalahi hukum.

2. modal harus diketahui jumlah dan jenisnya

3. kegiatan usaha pengelola dana (nasabah) tidak ada campur tangan pemilik dana tapi berhak melakukan pengawasan.

4. pembagian keuntungan harus dinyatakan dari awal dan dicatat dalam perjanjian.

5. ijab kabul harus dinyatakan kedua belah pihak untuk menunjukkan hasil kerjasama.

### 3. Riba

#### 1. pengertian Riba

Riba menurut bahasa artinya lebih atau bertambah. Adapun riba menurut syara' adalah tambahan pembayaran tanpa ada ganti atau imbalan yang diisyaratkan bagi 2 orang yang mengadakan transaksi.

#### 2. Hukum Riba

Hukum riba adalah hukum yang tegas dinyatakan haram berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah: 275

الْمَسِّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يُأْكُلُونَ الَّذِينَ  
 مَوْعِظَةٌ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا أَوْ حَرَّمَ الرِّبَا وَاللَّهُ وَحَلَّ الرِّبَا مِثْلَ الرِّبَا قَالُوا يَا نَبِيُّهُمْ ذَلِكَ  
 فِيهَا هُمُ النَّارُ أَصْحَابُهَا وَأُولَئِكَ عَادُوا مِنَ اللَّهِ إِلَىٰ وَأَمْرُهُمْ سَلَفَ مَا فَلَهُ فَانْتَهَىٰ رَبِّهِ مِنْ

خَالِدُونَ

*Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari*

*mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.(Qs. Al- Baqarah: 275)*

Berdasarkan firman Allah SWT diatas sudah jelas bahwa Allah SWT menghalalkan jual-beli dan mengharamkan Riba.<sup>20</sup>

### 3.Macam-Macam Riba

- a. Riba fadli
- b. Riba Qordi
- c. Riba Yad
- d. Riba nasiah

---

<sup>20</sup>Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam  
Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Paket Fiqh Siswa*, (Jakarta: 2016), hlm. 26-34